

**PEMBERDAYAAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE DALAM MENINGKATKAN
MUTU TAHFIZ AL-QUR'AN DI KALANGAN SISWA
ISLAMIC CENTRE KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial

oleh

IRHAM
NIM : 13112050

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PEMBERDAYAAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE DALAM MENINGKATKAN
MUTU TAHFIZ AL-QUR'AN DI KALANGAN SISWA
ISLAMIC CENTRE KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

IRHAM
13112050

Program Studi

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahrul Nst, M.Ag
NIP: 19660501 199303 1 005

Maulana Andi Surya Lc, MA
NIP: 19750325 200801 1 011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Qur'an di kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan**, An. IRHAM NIM. 13112050 telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 April 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Muaz Tanjung, MA.
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA.
NIP. 19740719 200701 1 014

Anggota Penguji

- | | |
|---|--------|
| 1. Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 19670610 199403 1 003 | 1..... |
| 2. Dr. Abdurrahman, M. Pd
NIP. 19680103 199403 1 004 | 2..... |
| 3. Dr. Sahrul Nst, M. Ag
NIP. 19660501 199303 1 005 | 3..... |
| 4. Maulana Andi Surya Lc, MA
NIP. 19750325 200801 1 011 | 4..... |

Mengetahui:
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Dr. Soiman, MA.
NIP. 196605071994031005

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nomor : Istimewa Medan, 3 April 2018
Lamp : 7 (tujuh) Exp. Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN SU
An. Irham Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa atas nama Irham yang berjudul Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Alqur'an di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk memaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahrul Nst, M.Ag
NIP: 19660501 199303 1 005

Maulana Andi Surya Lc, MA
NIP: 19750325 200801 1 011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRHAM

NIM : 13112050

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam
Meningkatkan Mutu Tahfiz Alqur'an di Kalangan Siswa
Islamic Centre Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan,

Yang membuat

pernyataan

IRHAM

ABSTRAK

Nama : Irham
Nim : 13112050
T.Tl. : Mesjid lama, 30 Desember 1993
Alamat : Jl. Letda Sujono
Pembimbing I : Dr. Sahrul Nasution, M.Ag.
Pembimbing II : Maulana Andi Surya Lc, MA
Judul Skripsi : Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Alquran di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pemberdayaan, unsur-unsur pemberdayaan dan kendala-kendala pemberdayaan yang ada di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu *tahfiz alqur'an* di kalangan siswa islamic centre Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan, menganalisis dan membuat interpretasi data. Alat pengumpulan data yang ditemukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu *tahfiz alqur'an* siswa dengan cara melakukan perencanaan berupa target hafalan siswa dalam satu tahun minimal 5 juz. Untuk mencapai target yang telah dibuat oleh yayasan maka siswa wajib melakukan muraja'ah setiap harinya bersama guru dan sesama siswa, setelah siswa menjadi alumni Yayasan Islamic Centre mempunyai bekal dan potensi lebih, setidaknya menjadi imam masjid di masyarakat. Pelaksanaan dan pengendalian metode pemberdayaan yayasan islamic centre yang telah direncanakan tetap didampingi oleh guru-guru *tahfiz alqur'an* agar hafalan siswa menjadi lebih baik dan bermutu. Unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre itu terdiri dari Pengurus/pemimpin Yayasan, Guru-guru, Masjid, Siswa, dan Dana yang bisa diberdayakan dalam proses peningkatan mutu tahfiz Alqur'an siswa. Kendala yang terjadi di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi *tahfiz alqur'an*, yaitu: kebanyakan bermain munculnya sifat malas pada diri siswa, kesulitan siswa dalam menghafal, kelelahan siswa ketika menghafal, kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan kurangnya perhatian orang tua untuk muraja'ah hafalan anaknya dirumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Agama Islam Negeri Sumatera Utara, maka dalam hal ini penulis membahas skripsi yang berjudul : **“Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Alqur’an di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan)”**

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, maka sudah sepantasnyalah dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt, karena atas izin dan ridhanya-Nya skripsi ini dapat terselesaikan serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa penulis sampaikan kepada :

1. Ibunda tercinta (Azizah) yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi dalam menuntun penulis dari buaian “cinta” dengan limpahan kasih sayang yang tak mampu terbalas, diiringi untaian bunga nasehat sebagai penawar kejemuan hati dalam penyelesaian tesis ini. Serta tidak lupa juga kepada Safaruddin ayah penulis yang ikut berjuang dalam kehidupan dan memberikan suport penulis diberbagai aspek kehidupan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Oleh karena itu, saya selalu berdoa semoga mereka selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt, Amin.

2. Keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai aspek dan segala kondisi, adik saya Mardiana, S.Pd I, Nurhafiza, dan Zahratussita.
3. Dr. Sahrul Nasution, M.Ag dan H. Maulana Andi Surya, MA sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya untuk membimbing dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam penyempurnaan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah dengan imbalan yang lebih baik dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt serta sehat selalu.
4. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saiddurrahman, MA., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Dr. Soiman, MA. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muaz Tanjung, M.A sebagai Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam beserta staf jurusan PMI yang telah membimbing serta mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi sehingga mendapat gelar Sarjana Sosial.
7. Kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti program kuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada para sahabat seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya sahru Ramadhan, Asri, Muhammad Azmi Akbar, Amri, Imran Lubis yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta kekeluargaan yang sangat berarti bagi penulis.
9. Kepada yang istimewa saudari Irma Suryani, M.Sos yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti dalam proses penyelesaian pendidikan ini.
10. Dukungan yang tidak pernah terlepas dari keluarga Besar Pengurus Komisariat PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan doa, dukungan baik berupa moril dan materil serta semangat dalam penyelesaian pendidikan ini.

11. Terimakasih penulis sampaikan kepada subjek penelitian yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu memberikan informasi demi penyelesaian tesis ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan dari semua pihak, dengan segala kekurangan penulis, penulis tidak dapat membalasnya, penulis memohonkan kepada Allah Swt, semoga Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku semuanya selalu diberikan keberkahan dan petunjuk dalam menjalani aktivitasnya serta semoga Allah Swt membalas seluruh kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dilimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak semoga menjadi ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. *Aamiin ya rabbal'alam.*

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan baik isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dengan demikian semoga skripsi ini ada manfaatnya, terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca seluruhnya.

Medan, 25 Januari 2018
Penulis

IRHAM

NIM.13112050

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Teori-teori Pemberdayaan	9
B. Tujuan dan Proses Pemberdayaan.....	15
C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
D. Strategi Pemberdayaan.....	20
E. Tahfiz Alqur'an.....	22
F. Mutu Tahfiz Alqur'an	35
G. Kajian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik pengumpulan data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Profil Yayasan Islamic Centre Kota Medan.....	47
2. Sejarah Singkat Yayasan Islamic Centre	51

3. Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre.....	52
B. Temuan Penelitian Khusus.....	53
1. Manajemen Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu Tahfiz Alqur'an di kalangan Siswa	53
2. Unsur-unsur Pemberdayaan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Alqur'an di kalanga siswa.....	66
3. Kendala dalam Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa tahfiz.....	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan Alquran adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasullulah Saw. Allah Swt sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian.¹ Allah swt berfirman:

إِنَّا لَحَنُّنُ تَزَلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya:“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Alqur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Alqur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alqur'an tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran.² Dari ayat tersebut yang membuat banyak umat Islam yang ingin menghafalkan Alqur'an demi keutuhan Alquran itu sendiri.

Menghafal Alqur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses yang dilakukan oleh para penghafal Alqur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Alquran, tentunya setelah proses dasar membaca Alquran dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi

¹ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), Cet.1, hlm 1-2

² Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.th), hlm 3

kandungan Alquran

Program pendidikan menghafal Alqur'an adalah program menghafal Alquran dengan mutqin (hafal yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Alqur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena Alqur'an senantiasa adan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³

Menghafal Alqur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Alqur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.⁴

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal Alqur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, karena menghafal Alqur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup yang melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca.⁵

Walaupun selalu dikatakan bahwa menghafal Alqur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Alqur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Mulai

³Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm, 19

⁴Khalid bin Abdul Karim al-Lahim, *Mengapa saya menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Daar An-Naba', 2008), hlm, 19

⁵Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm, 53

dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁶

Para penghafal Alqur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan.⁷ Masing-masing di antara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal Alqur'an. Setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin menurun dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.⁸

Menghafal Alqur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Alqur'an adalah *Kalamullah* yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal Alqur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik. Allah Swt berfirman yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran,

Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Maksudnya, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang

⁶ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm 63

⁷ Ahsin W, hlm, 41

⁸ Muhaimin Wazin Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfizul Qur'an*, (Jakarta : Proyek Penerapan, Bimbingan dan da'wah/khutbah Agama islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan urusan Haji Depag RI, 1982), hlm, 43

ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya.⁹

Proses menghafal Alqura'n adalah mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Alqur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Alquran harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Alqur'an tersebut akan bertambah lebih baik.¹⁰

Yayasan Islamic Centre di Kota medan merupakan yayasan yang didalamnya mendidik siswa-siswi untuk menghafal Alqur'an. Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa banyak siswa-siswi yang menghafal Alqur'an itu hanya sekedar menghafal namun tidak memahami makna-makna hafalan, kemudian kurangnya kedisiplinan dalam menghafal. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu menghafal pada siswa siswi di Yayasan Islamic centre supaya lebih bermutu. Dari penjelasan ini penulis tertatik untuk meneliti tentang **“Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan penjabaran dari tema sentral masalah menjadi beberapa sub-masalah yang spesifik, yang dirumuskan berupa kalimat tanya. Dalam penjelasan latar belakang masalah diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah yang hendak di teliti adalah bagaimana pemberdayaan Yayasan

⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, hlm, 55

¹⁰ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 1991),Cet.1, hlm 12

Islamic Centre dalam meningkatkan mutu tahfiz alqur'an di kalangan siswa Islamic Centre Kota Medan?. Masalah pokok ini diuraikan kepada beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen Pemberdayaan Yayasan Islamic Center Kota Medan dalam meningkatkan mutu siswa siswi Tahfiz Alqur'an?
2. Apa saja unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam meningkatkan mutu siswa Tahfiz Alqur'an?
3. Apa saja Kendala-kendala pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa siswi Tahfizul Quran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen Pemberdayaan Yayasan Islamic Center Kota Medan dalam meningkatkan mutu siswa siswi Tahfiz Alqur'an.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam meningkatkan mutu siswa Tahfiz Alqur'an.
3. Untuk mengetahui Kendala- kendala pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa siswi Tahfiz Alqur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan untuk seluruh masyarakat yang dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya serta dapat menjadi masukan yang berguna serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan mutu kualitas anak bangsa di era modern ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu acuan bagi santri tahfidz lembaga tahfizh yang lain dalam rangka peningkatan hapalan Al-Qur'an.

E. Batasan Istilah

Untuk membatasi objek pembahasan agar mengarah pada pokok permasalahan dan menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman isi, perlu diberi penjelasan dan penegasan terlebih dahulu terhadap istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, tersebut :

1. Pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Sebagai suatu proses pembelajaran, maka suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat. maksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Islamic Centre dalam proses meningkatkan mutu tahfiz alqur'an siswa.
2. Yayasan Islamic Center Kota Medan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat keagamaan. Memiliki visi dan misi

mewujudkan insan yang hafiz dn berwawasan Alqur'an serta membentuk generasi yang hafal Alqur'an dan berakhlakul karimah.

3. Meningkatkan mutu siswa siswi Tahfiz Alqur'an maksudnya meningkatkan kualitas dari para penghawal Alqur'an. Dari yang belum ada hapalan menjadi ada, dari yang sedikit hapalan menjadi banyak hapalan dan dari yang sudah menghawal seluruhnya menjadi semakin hapal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, dibagi dalam lima bab yang mana didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : landasan teori ini berisikan tentang pemberdayaan, meningkatkan mutu Tahfizul Qur'an

Bab III : Metodologi Penelitian, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, imforman penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian, yang berisikan tentang data deskriptif mengenai Yayasan Islamic Centre, Manajemen Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi Tahfiz Qur'an, Unsur-unsur Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu tahfiz, dan Kendala-kendala yang terjadi di Yayasan Islamic Centre terhadap siswa/siswi Tahfiz.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, yang menjelaskan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan menuliskan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Pemberdayaan

Pada dasarnya pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan dan keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadi proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Untuk membedakan arti dari pemberdayaan di atas, oleh karena itu beberapa defenisi pemberdayaan menurut para ahli yaitu:

World Bank dalam Theresia, Aprilia, Andini , menyatakan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok

masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasan serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu, yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.¹¹

Mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Sebagai suatu proses pembelajaran, maka suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atas kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti: perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan). Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan. Terjadinya keamanan (terjadinya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran).

Dalam upaya memperdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:¹²

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disinilah titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu,

¹¹ Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

¹² *Ibid.*, hlm. 119-121

dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat,. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah lebih positif, selain hanya dari menciptakan iklim dan suasana. Kekuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Ketiga, pemberdayaan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayanya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian.

Menurut Gunawan Sumordiningrat pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi, serta berupaya untuk mengembangkannya.¹³

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat

¹³ Gunawan sumordiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwrna, 1997), hlm. 165.

kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadilan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Ada beberapa teori pemberdayaan menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁴
2. Menurut Ife, pemberdayaan itu menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹⁵
3. Menurut slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: AIFABETA, 2014), hlm. 49.

¹⁵ *Ibid.*,

inisiatif.¹⁶

4. Menurut Suharto indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.¹⁷
5. Menurut pakar pemberdayaan Prof Haryono Suyono mengatakan bahwa pemberdayaan bukanlah membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu membentuk super tim.¹⁸

Teori pemberdayaan juga tertuang dalam Alquran, yaitu sebagai berikut”

1. Teori tim kerja ini terdapat dalam surat Al-imran: 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Teori bangunan yang kokoh, terdapat dalam surat As-Shaff: 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَصُوصٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

3. Teori daya saing terdapat dalam surat Al-baqarah: 148, yaitu:

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.51.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

B. Tujuan dan Proses Pemberdayaan

Tujuan suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya keampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif

adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivasi pembangunan.

Terjadinya pemberdayaan pada empat aspek tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar.

Menurut beberapa ahli pemberdayaan bertujuan untuk:

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan

komunitas diarahkan agar mampu menguasai atas kehidupannya.¹⁹

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun masyarakat untuk memajukan diri kearah yang lebih baik secara berkisinambungan. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas pilihan bagi masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.²⁰ Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²¹

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan atau proses yang pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan sekuler, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Diantara kedua proses tersebut saling terkait.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2005), h. 58.

²⁰ Asep Usman Ismail, dkk, *Pengamalan Alquran tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), cet Ke 1, h.10.

²¹ Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 60.

Agar kecenderungan primer dapat terwujud, seringkali harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.²²

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

1. Tahap persiapan. Tahap ini meliputi persiapan petugas dengan tujuan supaya ada kesamaan persepsi antara anggota agen perubahan mengenai pendekatan apa yang dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.
2. Assesment, pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumber daya yang dimiliki klien/ masyarakat, asesment ini dapat juga dilakukan menggunakan penilaian SWOT, *strength/* kekuatan, *Weaknes/*kelemahan, *opportunity/* kesempatan dan *threat/*tantangan
3. Tahapan perencanaan program. Pada tahap ini agen perubahan mencoba melibatkan masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut.
4. Tahap formulasi aksi, dalam tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Formulasi rencana aksi dirumuskan oleh petugas dengan masyarakat.
5. Tahap pelaksanaan program/ kegiatan. Pada tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.
6. Tahap evaluasi pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok

²² Harry Hikmat, *strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), cet Ke-5, hlm. 43.

masyarakat melakukan pengawasan terhadap program-program yang sudah dilaksanakan dan mengawasinya.

7. Tahap Terminasi. Pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan kerja secara resmi antara pekerja sosial dengan masyarakat. Tahap terminasi pada program pemberdayaan dilakukan di akhir kegiatan berupa focus group discussion sebagai program evaluasi terhadap seluruh kegiatan.²³

Selaras dengan tahapan pemberdayaan diatas Suhartini membagi tahapan pemberdayaan kedalam enam tahapan yaitu:

1. Membantu masyarakat dalam menemukan masalah
2. Melakukan analisis/ kajian ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara priodik/terus menerus
3. Melakukan skala prioritas, dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
4. Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat.
5. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
6. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.²⁴

D. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar

²³ Isbandi Rukmino Abdi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI Press, 2003), hlm. 24.

²⁴ Rr. Suhartini, *Model-model pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), cet Ke-1, hlm. 135.

mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Pemberdayaan ini tidak sekedar menekankan kepada hasil, tetapi juga prosesnya melalui tingkat partisipasi masyarakat. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokong, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:²⁵

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah .
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam

²⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, hlm. 87.

masyarakat.

Implementasi pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya holistik yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat. pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara parsial dan cenderung sulit dipisah-pisahkan. Namun untuk memudahkan dalam pemahaman dan implementasinya, pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan/ aktivitas atau potensi yang perlu dikembangkan dalam masyarakat. dalam hal ini fokus pemberdayaan dalam sektor pendidikan.²⁶

Pendidikan merupakan sektor penting dalam mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Perilaku masyarakat menurut Benyamin Bloom dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang dimanifestasikan dalam perilaku manusia. pemberdayaan hakikatnya adalah mengubah perilaku masyarakat. mengubah perilaku ini dimulai dari dengan cara berpikir (*mind set*) dari pengetahuan dan pemahamannya, selanjutnya diharapkan memiliki sikap yang positif untuk berubah, selanjutnya diwujudkan dalam perilaku nyata sebagai bentuk usaha untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini diarahkan ke arah yang lebih baik menuju pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan.²⁷

E. Tahfiz Alqur'an

1. Pengertian Tahfiz Alqur'an

Tahfiz Alqur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Alqur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfiz yang berarti

²⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, hlm. 115.

²⁷ *Ibid.*,

menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* – *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hapal.”

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Alquran karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya²⁸, pernyataan ini merujuk pada Alquran surat al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Kata-kata hifdz dalam Alqur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 65:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضْعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا بَنِي آدَمَ مَا نَبغِي هَذِهِ
بِضْعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَنَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ

يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini

²⁸ *Ibid*, hlm, 15

barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

Hafidzh di sini artinya mengangkat atau menggantung banyaknya makna al-Hifdz dalam Alqur'an pada dasarnya terletak pada konteks apa makna tersebut yang digunakan, yaitu seperti contoh ayat di atas yang maknanya berbeda-beda, ada yang bermakna menjaga, menahan menggantung, dan lain-lain sesuai dengan konteks kalimatnya.

Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca di luar kepala, maka penghafal Alqur'an berbeda dengan penghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok:

- a. Hafal seluruh Alqur'an serta mencocokkannya dengan sempurna, tidak bisa disebut al hafidz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat al-hafidz, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat al-hafidz, sebab semuanya mungkin telah hafal surat al-fatihah, karena surat al-Fatih merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan madzhab. Maka istilah al-hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.
- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Seorang hafidz harus hafal Alqur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan

karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang pedikat "penghafal Alqur'an". Kedua kata Alqur'an, menurut bahasa Alqur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Alqur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Alqur'an itu sendiri.²⁹

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Alqur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh Alquran dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.³⁰ Berarti menurut pendapatnya bahwa lafadh Alquran bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Alquran

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation, reading,"*. Artinya, *Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.*

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadh Alqur'an berasal dari kata *qa- ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun

²⁹ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 50

³⁰ *Ibid*, hlm. 52

dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Alqur'an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca, kemudian pengertian Alqur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³¹

Setelah melihat definisi menghafal dan Alqur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Alqur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Dasar dan Hikmah Menghafal Alqur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Alqur'an adalah sebagai berikut :

a. Jaminan kemurnian Alqur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Alqur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Alqur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Alqur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam kitab suci Alquran Q.S Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an, dan Sesungguhnya

Kami benar-benar memeliharanya.

³¹Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm, 122

b. Menghafal Qur'an adalah fardhu kifayah.

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah:

1. Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Alquran dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Qur'an.
2. Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Qur'an.³²
3. Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Qur'an perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi fardhu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.³³

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka

³² Ahsin W, hlm, 54

berdosalah semuanya.

Manusia yang berinteraksi dengan Alqur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghafal Qur'an :

- a. Alqur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi
- b. Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- d. Alquran memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Alqur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahas arab.
- e. Dalam Alqur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berhargabagikehidupan. Secara menghafal Alquran berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f. Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimay uslub atau ta'bir yang sangatindah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Alqur'an
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Alqur'an
- h. Dalam Alqur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Alqur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.

- i. Orang yang menghafal Alqur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.

3. Syarat Menghafal Alqur'an

Pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alqur'an ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Alqur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Alqur'an
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alqur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Sabar, Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alqur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alqur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.³⁴

³⁴ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru,

- d. Istiqamah, yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alqur'an. Dengan perkataan lain menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alqur'an
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alqur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- f. Izin dari orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami dan istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Alqur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.
- h. Tekad yang kuat dan bulat Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

4. Adab-adab Penghafal Alqur'an

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Alqur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Alquran dari sejumlah ulama', diantaranya Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

- b. Memelihara bacaannya

Ulama salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbedadalam jangkawaktupengkhataman Alquran. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama salaf bahwa mereka mengkhatamkan Alqur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan Alqur'an, bahkan ada juga yang khatam Alqur'an yang hanya ditempuh sehari semalam. Diantara yang mengkhatamkan Alqur'an dalam sehari semalam adalah Utsman bin Affan r.a, Tammim Ad-Daari Said bin Jubair, Mujahid, As-Syafi'i dan lainnya. Diantara yang mengkhatamkan Alqur'an dalam tiga hari adalah Sali bin Umar r.a. Qadhi mesir di masa pemerintahan muawiyah.

Diriwayatkan oleh As-Sayid yang mulia Ahmad Ad-Dauraqi dengan isnadnya dari Manshur bin Zaaqan r.a. Seorang tabiin yang ahli ibadah bahwa ia mengkhatamkan Alquran diantara waktu dzuhur dan ashar dan mengkhatamkannya pula antara waktu maghrib dan isya' di bulan Ramadhan dua kali. Mereka mengakhirkan shalat isya' di bulan Ramadhan lewat seperempat

malam.

c. Khusus'

Orang yang menghafal Alqur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Alquran.

d. Memperbanyak membaca dan shalat malam

Allah berfirman dalam kitab suci Alquran Surat Al-Imran ayat 113:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ۗ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾﴾

Artinya: mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang

Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).

5. Metode Menghafal Alqur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (Graeca) yaitu "Metha" dan "Hados", "Metha" berarti melalui/melewati, sedangkan "Hados" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Menghafal Alqur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Alqur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Alqur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam. Metode atau cara sangat penting dalam

³⁵Ahsin W, hlm, 50

mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.

Namun dengan memahami metode menghafal Alqur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Alquran yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal

baca tulis Alqur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian santri atau siswa menirukannya secara bersama-sama. Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

1. Bi al-Nadzar: Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alqur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Tahfidz: Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Alqur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. Talaqqi: Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. Takrir: Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
5. Tasmi' Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu

diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alqur'an.

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain :

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seorang pengampu

Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Qur'an.

F. Mutu Tahfidz Alqur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Alqur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an yang representative, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar

melekat dalam ingatannya.³⁶

Elekat dalam ingatan disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya. Adapun kriteria hafalan al-qur'an yang baik adalah sebagai berikut :

1. Tajwid yang benar

Ibnu al-Jauzi berkata dalam syairnya (At-Tayyibah fi al-Qira'ah al-Asyr) : “menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, barang siapayang mengabaikan maka ia berdosa”. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab tajwid, seperti idgham, ikhfa', ghunah dan mad serta memperhatikan makharij al-hurufnya. Membaca dengan tartil, Yang dimaksud dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucapkan kalimatnya, baik waqaf ibtidahnya, dan baik murajaahnya. Dalam surat Al-qiyamah ayat 16:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

2. Lancar membaca

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Alqur'an. Lancar disini tidak berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput dari lupa, apalagi menghafal Alqur'an yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran memabaca dapat memberikan semangat tersendiri bagi si penghafal untuk selalu mentakrir hafalannya, sehingga hafalan Alquran akan selalu terjaga.

³⁶Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), Cet.1, hlm 25

1. Peningkatan Jaudah Tahfidz Alqur'an

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang mempunyai arti;proses, cara, perbuatan (usaha dan kegiatan) meningkatkan. Yang dimaksud peningkatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu hafalan Alqur'an.

Mutu hafalan alqur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan Tajwid, Fasih, dan lancar bacaannya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan Alqur'an. Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan Alqur'an adalah sebagai berikut:

1. Takhmis Alquran, yaitu mengkhatamkan Alqur'an setiap lima hari sekali.
2. Tasbi' Alquran, maksudnya adalah mengkhatamkan Alqur'an setiap seminggu sekali.
3. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
4. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan murajaah secara umum.
5. Mengkhatamkan murajaah hafalan Alqur'an setiap sebulan sekali.
6. Takrir dalam shalat.
7. Konsentrasi melakukan murajaah terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan Alqur'an menurut Sa'dulloh adalah sebagai berikut :

1. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz

a. Takrir sendiri

Seseorang yang menghafal Alqur'an harus memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

b. Takrir dalam shalat

Seorang yang menghafal Alqur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain untuk menambah keutamaan shalat, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan Alqur'an.

c. Takrir bersama

Seseorang yang menghafal Alqur'an perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

d. Takrir dihadapan guru

Seseorang yang menghafal Alqur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh, artinya apabila seseorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

2. Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz

a. Istiqamah takrir Alqur'an di dalam shalat

Yang dimaksud disini adalah istiqamah takrir di dalam shalat wajib maupun sunah selalu memakai ayat-ayat Alqur'an dari surah al- Baqarah sampai Surah an-Nas secara berurutan sesuai dengan mushaf Alqur'an.

b. Istiqamah takrir Alqur'an di luar shalat

Membaca Alquran di luar shalat berarti membaca Qur'an tidak dalam waktu shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. Takrir bisa dilaksanakan pada waktu sebelum tidur, bangun tidur, dan pada waktu tengah malam setelah shalat tahajud.

Adapun takaran dalam Takrir tersebut adalah sebagai berikut menurut kemampuannya:

a. Khatam seminggu sekali

b. Khatam 2 (dua) minggu sekali

c. Khatam sebulan sekali

Selain itu penghafal Alqur'an harus sering mengikuti kegiatan sebagai berikut :

a. Sering mengikuti acara sima'an

b. Mengikuti perlombaan musabaqah hifdzil Alqur'an

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan dilakukan oleh chandra irawan (2011) yang berjudul: peranan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat

pada Kegiatan Rehabilitasi lahan Kritis berbasis masyarakat (studi kasus pada kampung Bumi Dana Kecamatan Waituba Kabupaten Waikanan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peranan badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program rehabilitasi lahan kritis berbasis masyarakat masuk dalam kategori peranan yang tinggi (berperan baik), hal ini ditunjukkan oleh 35 orang yang menyatakan bahwa badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan kampung berperan sangat tinggi/ berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program rehabilitasi berbasis masyarakat.

2. Fitri amalia 2014, efektifitas metode sima'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Alquran Mahasiswa tahfiz di pondok Pesantren Tahfiz alqur'an putri Al yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah efektifitas perencanaan metode sima'ah dalam menjaga hafalan alquran mahasiswa Tahfiz bila dilihat dari sistem yang diterapkan oleh Kiyai dan pengurus sudah cukup efektif yakni dengan adanya sima'an ahad legi, sima'an Matqurisa, sima'an kamis legi, sima'an ahad pon, sima'an tambahan dan deresan kepada kiyai, serta sima'an yang dilakukan pribadi santri tahfiz. Namun apabila dilihat dari perencanaan santri Tahfiz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktifitas santri diluar menghafal Alqur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berupa wawancara dan perilaku yang juga membantu penelitian ini.³⁷

Menurut Moleong deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁸ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³⁹

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Yayasan Islamic Center di Jalan Williem Iskandar/Pancing, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli

³⁷ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Columbus, Ohio, Usa : Rosda. 1988), hlm. 3

³⁸ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

³⁹ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 41.

⁴⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

Serdang Sumatera Utara. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga pendidikan tahfiz alqur'an.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Zulfanuddin Marbun	Kepala MHQ
2	Mulyadi Arisandi	Guru Tahfiz Quran
3	Irham Taufik	Wakil Mudir Yayasan
4	Farida	Guru bidang Formal
5	Andi Zainal	Wakil bidang Tahfiz

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yakni :

1. Sumber Data Primer ialah sumber data pokok yang diperoleh dari para pendidik di Yayasan Islamic Center Kota Medan.
2. Sumber Data Sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap santri dan santriwati dalam menjalani keseharian di Yayasan Islamic Center Kota Medan.

2. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Dalam wawancara ini si peneliti melakukan tanya jawab dengan para pendidik di Yayasan Islamic Center tentang kegiatan yang ada di yayasan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang terkumpul dengan menggunakan instrumen yang ditetapkan selanjutnya data dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan penelitian.⁴² Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan kemudian dikelola sehingga bisa untuk dilaporkan kepada pihak lain.⁴³

Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca, analisa data juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan model analisis Miles, B. Mathew and Michael Huberman, yaitu bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁴¹ *Ibid*, hlm, 186

⁴² Salim dan Syahrur, *Metode penelitian kualitatif*, h. 144.

⁴³ *Ibid.*, h. 145.

⁴⁴ Mohanasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1999), h. 419.

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

3. *Conclusion Drawing/ verifikasi*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi*, h. 246.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 247.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 249.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Yayasan Islamic Centre Kota Medan

Nama Lembaga : Yayasan Islamic Centre Kota Medan

Tahun Berdiri : 1982

Lokasi : Yayasan Islamic Center di Jalan Williem Iskandar/Pancing, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

Telp. : 061-6627322-6627332

Website : www.icsumut.com

Luas Tanah : ± 5,3 Ha

Fasilitas :

1. Asrama Putera dan Puteri
2. Lokal Belajar yang nyaman
3. Kantor Administrasi
4. Kantin
5. UKS
6. Sarana Olah Raga
7. Islamic Centre Mini Bank
8. Security 24 Jam

Yayasan Islamic Centre didalamnya menaungi beberapa tingkat Pendidikan seperti :

1. SD-IT Tahfiz Alqur'an
2. Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an akreditasi B

3. Madrasah Aliyah Tahfiz Alqur'an akreditasi B
4. Madrasah Hifzhil Qur'an (Khusus Tahfiz Alqur'an)

Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Dewan Pembina

- Ketua : H. Armyn Simatupang, SH
- Anggota : 1. Drs. H. Taufan Gama Simatupang, M.AP
2. H. Zahrin Abu Bakar, SP

Dewan Pengurus

- Ketua Umum : H. Rudy Supriyatna, M, Si
- Ketua I : Drs. H. A. Muin Isma Nasution
- Ketua II : Dr. H. Maratua Simanjuntak, MA
- Ketua III : dr. Hj. Rosita Nurjannah Simatupang
- Sekretaris Umum : Drs. H. Alwan Rizal Simatupang
- Sekretaris I : H. Marahansan Harahap, SH
- Bendahara Umum : Drs. H. Irfan Mutiara
- Bendahara I : 1. Syaiful Bachri Simatupang, SH, MH
2. Hj. Kesuma Mekar Harahap

Pengawas

- Ketua : dr. H. Zulkarnaen Rangkuti
- Anggota : 1. Prof. Dr. Hj. Rita Fatimah Dalimunte

2. Ir. Fikri Akbar Nasution

Susunan Pengurus Ponpes Mahad Tahfiz Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara 2017

Mudir : Drs. H. A. Muin Isma Nasution

Wakil Mudir Bag. Kurikulum : Irham Taufik, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Satria Santoso, A.Md

Staf Tata Usaha : Muhammad Windi, S.Pd

Kepala SDIT : Dra. Hj. Erni Ritonga

Kepala Tata Usaha : Nanda Kardina, S.Pd.I

Staf Tata Usaha : Jannaturroihana Dalimunte

Kepala MTs Hifzil Quran : Dahrin Harahap, S.Pd.I

WKM I : Quwahid, S.Pd

WKM II : Zulkifli Harahap, S.Pd

WKM III : Akhyaruddin, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Abd. Kodir Tanjung, S.Sos.I

Staf Tata Usaha : Muhammad Irham Putra, S.Kom

Bendahara : Sri Purnama, S.Pd

Kepala MA Tahfizhil Quran : Charles Rangkuti, M.Pd.I

WKM I : Ir. Parlindungan, S.Pd

WKM II : Andi Syahputra Harahap, M.Pd

WKM III	: Andi Zaenal, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Gusri Dahriani, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Ajran Aridh Gea, S.Kom
Bendahara	: Irsa Akmila, S.Akun
Kepala MHQ	: H. Zulfanuddin Marbun, MA
WKM I	: H. Marie Muhammad, S.HI
WKM II	: Drs. H. Sabaruddin Nasution
Staf Tata Usaha	: Uswatun Niswah Gea, S.Kom
Staf Tata Usaha	: Fadli Alhadi
Bendahara	: Agust Sulaiman, S. Pd. I

2. Sejarah Singkat Yayasan Islamic Centre Kota Medan

Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah. Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat dan ulama di Sumatera Utara. yang antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji

Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, Taty Habib Nasution.

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara dan beberapa Majelis Ulama tingkat II se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara. Hasil rekomendasi Majelis Ulama ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan disambut baik oleh gubernur Sumatera Utara. Pada seminar Dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, zu'ama dan para cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1983 disepakati bahwa seluruh Ulama, Zu'ama dan para cendikiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun gedung Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk mengelola Islamic Centre Sumatera Utara maka dibentuklah yayasan yang bergerak dibidang pengembangan pendidikan dan dakwah Islam Sumatera Utara yang bernama Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar/Selamat Ketaren (Saat ini) Medan Estate kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

Melalui prakarsa Alm. H. Abdul Manan Simatupang yang saat itu menjabat sebagai SEKWILDA Prov. Sumatera Utara yang juga berperan sebagai ketua Yayasan Islamic Centre saat itu akhirnya mampu menggerakkan motor pembangunan sarana dan prasarana Islamic Centre sehingga terbangunlah beberapa bangunan yang dianggap layak untuk sarana pendidikan dan pusat informasi Islam di Sumatera Utara.

3. **Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre Kota Medan**

Adapun visi dan misi dari Yayasan Islamic Centre Kota Medan sebagai berikut:

Visi :

“Terwujudnya insan yang Hafizh dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual yang beretika menuju generasi yang berperadaban Alquran, serta berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Alquran”

Misi:

- a. Membentuk generasi yang hafal Alqur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam.
- b. Mendidik generasi agar memiliki kemampuan seni baca Alqur'an dan menginterpretasikan isi kandungan Alqur'an, dan menyeru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam pencapaian prestasi akademik dan non- akademik.
- d. Mengimplementasikan nilai-nilai Alqur'an dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian Khusus

1. Manajemen Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam meningkatkan mutu Tahfiz Alqur'an di kalangan siswa

a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfiz Qur'an* dalam meningkatkan Mutu siswa/siswi

Yayasan Islamic Centre Kota Medan sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya *tahfiz alqur'an* selalu memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para siswa/siswinya dalam proses belajar mengajar. Yayasan Islamic Centre sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.

Dalam wawancara dengan ustad Irham Taufik sebagai salah satu tenaga pendidik di Yayasan mengungkapkan bahwa yayasan ini telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran sebagai pemberdayaan bagi meningkatkan mutu siswa/siswi tahfiz, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi.⁴⁹ Menurut bapak Zulfanudin Marbun sebagai bidang MHQ, mengatakan dalam merencanakan pembelajaran *tahfiz alqur'an* di Yayasan Islamic Centre ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut.⁵⁰

1. Dasar dan tujuan pembelajaran *Tahfiz Alqur'an*

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irham Taufik sebagai wakil Mudir di Yayasan Islamic Centre pada tanggal 20 November 2017.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Zulfanudin Marbun kepala MHQ Islamic Centre pada tanggal 23 November 2017.

Dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *tahfiz alqur'an*. Adapun dasar diterapkannya *tahfiz alqur'an* di yayasan islamic centre yakni sebagaimana yang dikatakan bahwa yang namanya yayasan islamic centre ini tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti tidak lepas dari Alqur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Alqur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *tahfiz alqur'an* di Yayasan Islamic Centre kota medan, sebagai berikut:

- a. Siswa yang belajarnya di tingkat SD/MI minimal dapat hafal 2 juz yaitu juz 30 dan 29.
- b. Untuk mendorong, membina dan membimbing para siswa agar suka menghafal Alquran dan mengamalkan sehari-hari.
- c. Diharapkan setelah lulus, alumni Yayasan Islamic Centre setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.
- d. Untuk mengenalkan anak supaya menghafal Alqur'an adalah suatu hal yang sangat penting, karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.

Dalam merencanakan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Irham Taufik dan bapak Zulfanudin Marbun bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru *tahfiz alqur'an* juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Setelah diakhir semester nantinya program-program

perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *tahfiz* dan dijadikan dokumen atau arsip.⁵¹ Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar program *tahfiz* di Yayasan Islamic Centre.

Strategi pembelajaran *tahfiz alqur'an* di Yayasan Islamic Centre Kota Medan, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. Pembelajaran *tahfiz* biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, pertengahan tahun dan setahun. Sama halnya pembelajaran *tahfiz quran* di Yayasan Islamic Centre perencanaan dan target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (promes) dan Program Tahunan (Prota). Dalam penyusunannya disesuaikan dengan bulan-bulan kalender Hijriyah. Di dalam program-program perencanaan tersebut, guru-guru *tahfiz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *tahfizul qur'an* yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para siswa atau tingkatan kelas.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan wakil Mudir bapak Irham Taufik dan Bapak Zulfanudin Marbun pada tanggal 23 November 2017.

Menurut pengamatan penulis dari hasil wawancara dengan bapak Mulyadi Arisandi sebagai tenaga pendidik Tahfiz di Yayasan Islamic Centre mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran tahfiz Alqur'an di Yayasan Islamic Centre komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan sedikit seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi yang menjadi kelemahannya pada saat ini guru-guru tahfiz belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh ustaz.⁵²

Pernyataan di atas dibenarkan oleh bapak Andi Zainal sebagai wakil bidang Tahfiz Qur'an mengungkapkan bahwa Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh guru-guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁵³

Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi guru tahfiz Quran di Yayasan Islamic Centre pada tanggal 28 November 2017.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Andi Zainal wakil bidang Tahfiz pada tanggal 1 Desember 2017.

keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz alqur'an* sehingga pembelajarannya menajdi terarah dengan baik.

b. Pengendalian dan Pelaksanaan Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam Meningkatkan Mutu siswa/siswi Tahfiz Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan startegi kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan bapak Irham yang menjelaskan bahwa Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfiz alqur'an* diantaranya:⁵⁴

- a. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru *tahfiz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, kemudian memotivasi dan membuat semangat belajar menghafal Alqur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama yang telah dihafal pada hari-hari yang lalu.
- b. Kegiatan inti, dalam tahap ini guru tahfiz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing siswa untuk menghafal Alqur'an. Untuk tingkatan SD/MI cara proses penghafalannya dilakukan dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Irham pada tanggal 3 Desember 2017.

metode takrir yakni, bersama-sama dituntut oleh ustaz-ustaznya dengan mengulang-ulang bacaan perkata atau perlafaz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Sedangkan tingkat SMP/MTS dan SMA/MA, guru meminta siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 20 menit untuk menghafal 3-5 ayat bahkan dalam sehari minimal harus hafal setengah halaman. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan pantauan tahfiz.

- c. Kegiatan penutup. Dalam tahap ini guru muraja'ah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdoa bersama-sama.

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfiz, siswa/siswinya setiap hari menghafal minimal setengah halaman, semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi dari ustad dan ustazahnya memberikan himbauan minimal setengah halaman, jika anak bisa lebih itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau tidak mampu untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau *muraja'ah* saja, dan yang paling penting motivasi anak untuk menghafal Alqur'an sudah muncul.

c. Evaluasi Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam meningkatkan mutu *tahfiz alqur'an*

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *tahfiz Alqur'an*, maka diperlukan evaluasi. Berdasarkan demikian bapak Zulfanudin Marbun yang mengungkapkan tentang Evaluasi dalam penerapan pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.⁵⁵

1. Evaluasi hasil pembelajaran *tahfiz Alqur'an*

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran *tahfiz Alqur'an* di Yayasan Islamic Centre menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan pesantren yang lain pada umumnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusanah* dan *akhirussanah*. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

a. Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian dilakukan 2x dalam sehari, pertama pada pagi hari dan sore hari. Untuk pelaksanaannya biasanya ustaz dan ustazahnya menyuruh maju para siswanya yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa kartu hafalan siswa. Setelah itu ustaz-ustazahnya memberikan catatan penilaian di kartu hafalan siswa. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *tahfiz Alqur'an* siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Zulfanudin Marbun pada tanggal 6 Desember 2017.

hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk untuk *mentakrir* atau *muraja'ah* saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya.

Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah ustaz-ustazahnya menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setor harian ini merupakan langkah ini dimaksudkan agar siswa selalur rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.

b. Evaluasi setoran hafalan *nisfusanah* (pertengahan tahun)

Evaluasi setoran nisfusanah dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari surah yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu setengah tahun sudah menghafal surah An-Nas sampai surat Alfajr bagi siswa SD/MI, kemudian ustaznya meminta setoran hafalan dari semua surat yang sudah dihafal tersebut. Untuk SMP/MTS dan MAS targetnya minimal 2 juz telah dihafal dalam setengah tahun.

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, ustaz-ustazahnya tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologisnya. Jadi target hafalan tersebut bukan

memaksa dan menjadi syarat menjadi siswa, tetapi kalau mau ikut khataman harus bisa selesai sesuai yang ditetapkan.

c. Evaluasi Akhirussanah

Evaluasi akhirussanah dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan yaitu pada bulan Sya'ban yang dibimbing langsung oleh pengasuh yayasan Islamic Centre dan dibantu guru tahfiz yang lain. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa tingkat SD/MI ketika menjelang akhirussanah yakni 2 juz (29 dan 30). Bagi siswa yang sudah 2 tahun tinggal di asrama wajib hafal 10 juz, tetapi ada sebagian siswa yang baru satu tahun sudah hafal lebih dari 10 juz. Karena target minimal siswa bisa hafal minimal 5 juz dalam satu tahun.

Menurut bapak Mulyadi, Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah:⁵⁶

1. Keaktifan dan keseriusan dalam menghafal
2. Tajwid dan fashahah
3. Banyaknya jumlah surah atau juz yang dihafal
4. Kelancaran hafalan
5. Target yang ditentukan

Dalam wawancara dan pengamatan penulis diatas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan Yayasan Islamic Centre dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Selain itu juga melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusanah* dan setoran *akhirussanah*.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Mulyadi pada tanggal 10 Desember 2017.

2. Evaluasi Proses Pembelajaran *Tahfiz Qur'an*

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Yayasan Islamic Centre yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan pihak Yayasan dengan melibatkan semua guru di Yayasan Islamic Centre untuk menilai kegiatan tahfiz pada kurun waktu satu tahun.

Strategi yang digunakan adalah salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz alqur'an*, adanya strategi yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran *tahfiz alqur'an* dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Alqur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfiz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu pembelajaran tahfiz ustad-ustazahnya menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara dengan wakil bidang kurikulum mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *tahfiz alqur'an* yang digunakan di Yayasan antara lain: *musyafahah (face to face)*, *takrir*, *muraja'ah*, *mudarosah*, dan tes. Yayasan Islamic Centre telah menggunakan kelima strategi tersebut, meskipun tidak tertulis secara rinci, tapi secara tidak rinci kita memiliki strategi tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Irham sebagai wakil Mudir di Yayasan Islamic Centre mengungkapkan strategi dalam pemberdayaan meningkatkan mutu siswa tahfiz:⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Irham di Yayasan Islamic Centre pada tanggal 20 Desember 2017.

a. *Musyafahah (face to face)*

Menghafal Alquran yang sering digunakan dalam yayasan ini adalah *musyafahah*, metode ini harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara guru dan murid juga harus di jaga, strategi ini biasanya ada umpan balik dari guru maupun siswa. *Musyafahah* sangat bagus dan harus diterapkan pada setiap siswa yang mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke pengajar siswa akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafalnya. Pada prinsipnya strategi ini bisa dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Guru membaca, siswa mendengarkan dan sebaliknya
2. Siswa membaca dan guru mendengarkan serta membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membaca
3. *Musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai strategi hafalan sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Strategi yang pertama adalah *musyafahah*, ini dilakukan ketika awal pertemuan, karena secara psikologis guru dan murid langsung berhadap-hadapan dalam pembelajaran tahfiz.

Kegiatan setor hafalan Alquran Yayasan Islamic Centre secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di Yayasan yang khusus untuk program tahfiz. Adapun cara yang dilakukan dengan ustaz dan ustazahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan gurunya dan dinilai di kartu presentasi *tahfiz*. Terkadang para siswa melakukan

setor hafalan di tempat terbuka, seperti di aula atau teras masjid agar suasana lebih enak dan nyaman.

Dengan variasi dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfiz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Takrir

Arti takrir adalah mengulang, yaitu siswa mengulang-ulang hafalannya dengan bimbingan guru, kemudian menyetorkan hafalannya di hadapan guru. *Takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap harinya supaya hafalan yang sudah diperoleh tidak akan lupa, strategi takrir sudah dilakukan secara *continue* sebelum menyetorkan hafalan baru. Dan ini merupakan salah satu keberhasilan guru dalam menerapkan strategi, khususnya *takrir*. Kedua adalah takrir, setelah mushafahah selanjutnya takrir antara guru dan murid, guru membimbing hafalan dan siswa menirukan hingga lancar dan benar.

c. Muraja'ah (tadarus dan tahsin)

Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya ustaz-ustazahnya menyuruh untuk tadarus dan tahsin dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah *muraja'ah* atau tadarus mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal pada hari ataupun bulan yang lalu, tujuannya adalah agar hafalan tidak hilang.

Hasil pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dengan menciptakan perencanaan kepada setiap siswa wajib menghafal minimal 5 juz dalam satu tahun

dan target ini dilaksanakan dengan baik oleh setiap siswa. Hal ini merupakan strategi dari yayasan islamic centre dengan tujuan agar siswa memiliki potensi dan kemampuan serta bekal sendiri ketika selesai dari islamic centre.

2. Unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kta Medan dalam meningkatkan mutu siswa Tahfiz alqur'an

Adapun unsur-unsur pemberdayaan Yayasan terdiri dari Pengurus/pemimpin Yayasan, Guru tahfiz, Masjid, dan siswa Yayasan Islamic Centre Kota Medan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengurus/ Pemimpin Yayasan Islamic Centre

Pengurus Yayasan Islamic Centre Kota Medan sebagai salah satu unsur dalam meningkatkan mutu Tahfiz Qur'an karena pengurus merupakan pemimpin Yayasan yang mempunyai pengaruh dan dampak yang begitu besar, baik dampak positif maupun negatif, pengurus Yayasan Islamic Centre termasuk pemimpin yang efektif dan sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu tahfiz alqur'an tersebut, diantara upaya-upaya yang dilakukan adalah:

1. Seleksi penerimaan siswa baru minimal lancar membaca Alqur'an dengan tujuan agar siswa yang memilih program khusus tahfiz mempunyai bekal dalam mengikuti program tahfiz.
2. Rekrutmen Hafiz, Hafizah dalam upayanya meningkatkan kualitas hafalan siswa
3. Membuat tata tertib yang mendukung dalam proses pembelajaran di pesantren
4. Membagi *job description* yang jelas pada seluruh guru agar mengetahui tugas dan tanggung jawab di Yayasan Islamic Centre Kota Medan.

5. Mampu memberdayakan para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
6. Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan seluruh komponen yang terlibat oleh Yayasan baik itu komite ataupun masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.
7. Bekerja dengan tim manajemen secara intensif, agar dapat memajukan lembaga dengan baik
8. Mewujudkan tujuan pendidikan secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Dewan Pembina

- Ketua : H. Armyn Simatupang, SH
- Anggota : 1. Drs. H. Taufan Gama Simatupang, M.AP
2. H. Zahrin Abu Bakar, SP

Dewan Pengurus

- Ketua Umum : H. Rudy Supriyatna, M, Si
- Ketua I : Drs. H. A. Muin Isma Nasution
- Ketua II : Dr. H. Maratua Simanjuntak, MA
- Ketua III : dr. Hj. Rosita Nurjannah Simatupang
- Sekretaris Umum : Drs. H. Alwan Rizal Simatupang
- Sekretaris I : H. Marahansan Harahap, SH
- Bendahara Umum : Drs. H. Irfan Mutiara

Bendahara I : 1. Syaiful Bachri Simatupang, SH, MH
2. Hj. Kesuma Mekar Harahap

Pengawas

Ketua : dr. H. Zulkarnaen Rangkuti
Anggota : 1. Prof. Dr. Hj. Rita Fatimah Dalimunte
2. Ir. Fikri Akbar Nasution

Susunan Pengurus Ponpes Mahad Tahfiz Qur'an Yayasan Islamic Centre

Sumatera Utara 2017

Mudir : Drs. H. A. Muin Isma Nasution

Wakil Mudir Bag. Kurikulum : Irham Taufik, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Satria Santoso, A.Md

Staf Tata Usaha : Muhammad Windi, S.Pd

Kepala SDIT : Dra. Hj. Erni Ritonga

Kepala Tata Usaha : Nanda Kardina, S.Pd.I

Staf Tata Usaha : Jannaturroihana Dalimunte

Kepala MTs Hifzil Quran : Dahrin Harahap, S.Pd.I

WKM I : Quwahid, S.Pd

WKM II : Zulkifli Harahap, S.Pd

WKM III : Akhyaruddin, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Abd. Kodir Tanjung, S.Sos.I

Staf Tata Usaha : Muhammad Irham Putra, S.Kom

Bendahara : Sri Purnama, S.Pd

Kepala MA Tahfizhil Quran : Charles Rangkuti, M.Pd.I

WKM I : Ir. Parlindungan, S.Pd

WKM II : Andi Syahputra Harahap, M.Pd

WKM III : Andi Zaenal, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Gusri Dahriani, S.Pd.I

Staf Tata Usaha : Ajran Aridh Gea, S.Kom

Bendahara : Irsa Akmila, S.Akun
Kepala MHQ : H. Zulfanuddin Marbun, MA
WKM I : H. Marie Muhammad, S.HI

WKM II : Drs. H. Sabaruddin Nasution

Staf Tata Usaha : Uswatun Niswah Gea, S.Kom

Staf Tata Usaha : Fadli Alhadi

Bendahara : Agust Sulaiman, S. Pd. I

b. Guru Tahfiz

Meningkatkan mutu tahfiz alqur'an siswa tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin siswa dapat melaksanakan dengan baik. Adapun guru sebagai salah satu unsur pemberdayaan Yayasan dalam meningkatkan mutu tahfiz Alqur'an yang dilakukan guru tahfiz adalah membetulkan bacaan, memberikan contoh bacaan, serta meminta siswa untuk mengulang kembali hafalannya yang telah dihafal.

Dalam membaca maupun menghafal ayat Alqur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makhrojnya, seperti halnya pelaksanaan hafalan Alqur'an siswa di Yayasan Islamic Centre Kota Medan gurunya membetulkan bacaan siswa ketika siswa sedang menyetorkan hafalannya guru dengan serius memperhatikan bacaan siswa, manakala terjadi kesalahan dalam membaca hafalannya. Tidak cukup hanya membetulkan bacaan saja guru juga memberikan contoh bacaan kepada siswa agar siswa lebih memahami bacaannya serta terus mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal. Ini diungkapkan oleh bapak Mulyadi Arisandi yaitu:

“Ketika siswa menyetorkan hafalan Alqur’annya maka saya memperhatikan bacaan dengan serius dan jika ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat alqur’an maka saya sebagai guru tahfiz memintanya untuk mengulang kembali bacaan sampai bacaan sudah betul jika belum benar bacaannya saya yang membetulkan bacaan siswa tersebut, kemudian saya juga terkadang mencontohkan bacaan siswa seperti makhroj hurufnya, hukum bacaan surat dan yang lainnya untuk meningkatkan hafalan siswa, lalu setelah siswa hafal dengan bacaannya dan mengulang-ulang hafalannya”.⁵⁸

c. Masjid

Yayasan Islamic Centre memiliki masjid tempat beribadah guru dan siswa Islamic Centre. Selain digunakan untuk tempat ibadah, masjid ini juga digunakan untuk tempat menghafal bagi siswa setelah waktu shalat bahkan di lain waktu shalat. Siswa menganggap bahwa di masjid tempat yang aman ketika menghafal Alqur’an, siswa berada disudut-suduh masjid ketika menghafal Alqur’an dengan sendiri ataupun bersama temannya untuk melihat bacaannya. Selain siswa guru juga mendampingi siswanya ketika menghafal Alqur’an di masjid.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Mulyadi Arisandi guru tahfiz Alqur’an yang mengatakan bahwa:

Siswa-siswa banyak juga memberdayakan masjid kita untuk menghafal dan muraja’ah karena masjid itu kan dingin kemudian aman dan pas kondisinya untuk menghafal, mereka bersama temannya untuk melihat bacaannya serta kami sebagai guru juga mendampingi siswa ketika menghafal.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Mulyadi Arisandi guru tahfiz Yayasan Islamic Centre pada tanggal 3 Desember 2017.

⁵⁹ Wawancara bersama bapak Mulyadi Arisandi guru tahfiz alqur’an pada tanggal 4 Desember 2017.

d. Siswa

Unsur yang diberdayakan adalah siswa yang ada di Yayasan Islamic Centre Kota Medan agar hafalan siswa lebih meningkat. Maka dalam hal ini siswa menjadi perhatian utama pimpinan Yayasan dan perhatian guru tahfiz sehingga mutu tahfiz qur'an siswa lebih meningkat. Siswa diwajibkan menghafal setiap harinya minimal setengah halaman, kemudian hafalan siswa diharapkan mencapai target yang telah dibuat oleh pimpinan Yayasan dalam 1 tahun harus hafal minimal 5 Juz. Agar target yang dibuat tercapai dengan baik dan maksimal, maka Yayasan Islamic Centre membuat jadwal hafaln setiap harinya, membuat program semester tahfiz dan membuat program tahunan. Setiap hari siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru mereka agar siswa tidak melupakan hafalannya.

e. Dana

Dana Yayasan Islamic Centre Kota Medan berasal dari berbagai sumber:

1. Siswa/siswi Islamic Centre
2. Donatur Yayasan Islamic Centre
3. Bantuan dari Pemerintah Daerah

Perolehan dana keseluruhan di atas dialokasikan kepada pembangunan gedung Yayasan Islamic Centre agar tempat belajar siswa semakin aman dan nyaman, pembayaran honor guru dan staff di Yayasan Islamic Centre, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung program dan membawa nama baik Yayasan.

3. Kendala dalam Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota Medan dalam Meningkatkan Mutu siswa/siswi Tahfiz Qur'an.

Dalam melakukan strategi dalam meningkatkan mutu siswa/siswi tahfiz Qur'an di Yayasan Islamic Centre Kota Medan, tidak terlepas dari kendala yang terjadi di lapangan dalam melaksanakan program tahfiz. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Alqur'an itu memang harus ada perhatian khusus dari guru. Faktor pendukung disini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa. Apalagi dalam perkembangan siswa dalam bermain dan menghafal juga harus diperhatikan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan dan salah satu faktornya adalah faktor usia. Bila dijabarkan faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

1. Faktor usia siswa

Yayasan Islamic Centre adalah lembaga *tahfiz alqur'an* yang didalamnya pada usia SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

Faktor usia siswa adalah salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan menghafal Alqur'an siswa, karena di usia SD/MI untuk menghafal itu mudah daripada menghafal di usia yang sudah tua. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan

seorang guru, meskipun usia SD/MI mudah untuk menghafal tapi banyak sekali persoalan yang ada seperti rasa malas, keinginan bermain, maupun ketidakmampuan siswa dalam mengatur jadwalnya sendiri.

Bapak Zulfanudin Marbun menjelaskan bahwa usia siswa di Yayasan Islamic Centre ini cukup termasuk usia dini yang perkembangannya hanya ingin bermain tetapi mereka cepat memahami hafalannya ketika menghafal Alqur'an dan saya cukup bangga dengan mereka.⁶⁰

2. Faktor kecerdasan siswa

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa menjadi tahfiz. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa, Yayasan Islamic Centre dalam penerimaan siswa baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon siswa dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk menjadi siswa di Yayasan Islamic Centre.

Meskipun tingkat kemampuan dari kecerdasannya berbeda seorang guru harus mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran secara merata meskipun dengan cara yang berbeda, berdasarkan wawancara, guru tidak terlalu membedakan antara yang tingkat kecerdasannya rendah maupun tinggi, karenanya yang tingkat kecerdasannya rendah perlu cara khusus untuk menyamakan hasil seperti ada jam tambahan dan belajar secara khusus. Hal ini menggambarkan guru

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Zulfanudin Marbun pada tanggal 12 Desember 2017.

di Yayasan Islamic Centre mempunyai cara yang bagus agar hasil hafalan Alquran siswa dapat diperoleh secara merata tanpa membedakan.

3. Faktor Tujuan dan Minat Menghafal Alqur'an

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya maksud. Berdasarkan wawancara dengan apa yang dilakukan oleh guru di Yayasan Islamic Centre sudah cukup bagus yaitu memberikan target hafalan yang harus dihafalkan oleh siswa, karena tanpa adanya target rasa tanggung jawab siswa berkurang, dengan cara ini akan mempermudah juga cara guru untuk meningkatkan mutu siswa.

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, baik berupa benda maupun aktifitas. Minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah minat siswa Yayasan Islamic Centre untuk selalu rajin menghafal Alqur'an.

Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai, sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan, maka posisi guru diharapkan dapat mengembangkan minat siswa dalam menghafal Alqur'an adalah sama dengan belajar pada umumnya bahkan lebih.

4. Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Alqur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, karena siswanya disamping belajar menghafal Alquran juga belajar pelajaran

formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Alquran. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Alqur'an seperti tersebut diatas, maka diharapkan keefektifan menghafal Alqur'an di Yayasan Islamic Centre dapat berjalan dengan baik. Ditetapkannya hafalan waktu pagi hari ba'da subuh sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat karena kondisi pikiran yang masih jernih dan semangat belajar yang tinggi.

5. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal yang diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Alqur'an, diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

a. Kondisi Yayasan

Karena semua aktifitas menghafal Alqur'an siswa dipusatkan didalam Islamic Centre, maka perlu diciptakan kondisi yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal, tentang kondisi Yayasan, para siswa yang belajar di Yayasan rata-rata sudah cukup menyenangkan dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal, kondisi sekolah cukup menyenangkan dan mendukung pelaksanaan aktifitas menghafal, hal ini karena posisi letaknya fasilitas yang cukup untuk siswa serta tenaga pengajar tahfiz yang mumpuni.

Yayasan Islamic Centre adalah lembaga yang berorientasi membentuk generasi tahfiz Alqur'an yang mempunyai tujuan agar siswa mampu menghafal Alqur'an secara utuh demi terpeliharanya Alqur'an, oleh karen aitu lembaga ini telah menetapkan cara-cara yang harus ditempuh oleh siswa untk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

1. Tempat untuk menghafal Alqur'an yang mendukung
2. Pembagian siswa menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekwensi hafalan
3. Penggunaan Mushaf Alqur'an khusus
4. Pengaturan hafalan Alqur'an yang tepat.

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut diatas adalah agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh lembaga Yayasan maupun yang diharapkan oleh orang tua siswa dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi siswa, karena yang menjadi obyek materi adalah menghafal Alqur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Alqur'an yang suci. Tentang masalah tempat untuk menghafal maka siswa Yayasan Islamic Centre didalam ruangan atau terkadang di luar ruangan (masjid) sebagai tempat untuk menghafal.

c. Peran aktif guru

Bapak Irham Taufik mengatakan bahwa terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa. Intensitas interaksi antara siswa dan guru tahfiz diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan guru dan siswa membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan siswa adalah pengembangan

diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa.⁶¹

Dan dengan adanya pemahaman kepada para siswa proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab guru mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa. Perhatian guru di Yayasan Islamic Centre terhadap siswa dirasakan sudah baik dan penuh perhatian terhadap semua siswa.

Dengan baiknya perhatian guru, maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya siswa dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap hafalan Alquran siswa, jadi seorang guru harus mampu menjawab dan memberi solusi dengan berbagai keadaan lingkungan siswa yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Di dalam pelaksanaannya guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Alqur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Alqur'an. Dengan berbagai faktor penghambat siswa dalam menghafal Alqur'an yang ada, seorang guru dituntut harus mampu mencari solusi yang tepat. Dengan adanya faktor yang sudah dituturkan oleh guru di Yayasan Islamic Centre ada lagi faktor-faktor yang lain.

Lanjutan penjelasan bapak Irham Taufik, faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah:⁶²

9. Kebanyakan bermain munculnya sifat malas pada diri siswa

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak Irham pada tanggal 18 Desember 2017.

⁶² Hasil Wawancara dengan bapak Irham pada tanggal 18 Desember 2017.

10. Kesulitan siswa dalam menghafal
11. Kelelahan siswa ketika menghafal
12. Kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal
13. Kurangnya perhatian orang tua untuk muraja'ah hafalan anaknya dirumah.

Melihat hasil wawancara, dapat dipahami bahwa sangat penting pula bagi orang tua untuk mendampingi hafalan putra-putrinya dirumah. Hafalan di pesantren saja tidak cukup, diperlukan adanya proses muraja'ah yang berkesinambungan dirumah dan dimanapun untuk menjaga hafalan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran itu pasti ada tapi bagaimana cara menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut untuk faktor pendukung itu sebagai bahan penyeimbang dari faktor penghambat, faktor penghambat pelaksanaan hafalan yang ada di Yayasan Islamic Centre untuk siswa seperti bermain, rasa malas dan kurang semangat. Yang jelas dalam penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat ini sangat perlu ketelitian. Karena metode dan cara mengajar itu sangat meminimalisir faktor penghambat hafalan Alqur'an siswa.

Jadi berdasarkan wawancara dan uraian diatas dapat diperoleh gambaran tentang faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Alqur'an adalah faktor usia siswa, faktor kecerdasan siswa, faktor tujuan menghafal, faktor minat menghafal Alqur'an, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang dirasakan sering menghambat siswa dalam menghafal adalah kebanyakan bermain, munculnya sifat malas pada diri siswa, kesulitan siswa dalam menghafal, kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anaknya memuraja'ah hafalan dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi Tahfiz Alqur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi Tahfiz Alqur'an:

Strategi pemberdayaan Yayasan itu adalah berupa bentuk program Perencanaan yang menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Pembelajaran tahfiz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, pertengahan tahun dan setahun. Target Yayasan Islamic Centre kepada siswa adalah siswa dapat menghafal Alqur'an selama satu tahun minimal 5 Juz.

Dalam menerapkan program-program tahfiz yang dibuat oleh Yayasan Islamic Centre terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu bagi siswa/siswi tahfiz sebagai berikut:

- d. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru *tahfiz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, kemudian memotivasi dan membuat semangat belajar menghafal Alquran dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama yang telah dihafal pada hari-hari yang lalu.

- e. Kegiatan inti, dalam tahap ini guru tahfiz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing siswa untuk menghafal Alquran. Untuk tingkatan SD/MI cara proses penghafalannya dilakukan dengan metode takrir yakni, bersama-sama dituntut oleh ustaz-ustaznya dengan mengulang-ulang bacaan perkata atau perlafaz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Sedangkan tingkat SMP/MTS dan SMA/MA, guru meminta siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 20 menit untuk menghafal 3-5 ayat bahkan dalam sehari minimal harus hafal setengah halaman. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan pantauan tahfiz.
- f. Kegiatan penutup. Dalam tahap ini guru muraja'ah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdoa bersama-sama.

Setelah dilaksanakan penerapan hafalan, maka guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran tahfiz siswa dengan cara melihat mengecek kembali hafalan siswa setiap hari, mingguan, lalu pertengahan tahun agar target yang direncanakan itu tercapai dengan baik.

2. Unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Kota medan adalah sebagai berikut:
 - a. Pengurus/ Pimpinan Yayasan Islamic Centre
 - b. Guru Tahfiz Alqur'an
 - c. Masjid

d. Siswa Yayasan Islamic Centre

3. Kendala yang terjadi di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi tahfizul quran

Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah:

14. Kebanyakan bermain munculnya sifat malas pada diri siswa

15. Kesulitan siswa dalam menghafal

16. Kelelahan siswa ketika menghafal

17. Kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal

18. Kurangnya perhatian orang tua untuk muraja'ah hafalan anaknya dirumah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan saran-saran yang dapat memberikan sumbangsih terhadap Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu Tahfizul Quran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan mutu siswa tahfiz Alqur'an harus ada perhatian khusus terhadap siswa karena menghafal Alqur'an memiliki proses yang berat jika tidak diselingi hati yang ikhlas.

2. Dalam proses hafalan siswa sebaiknya harus ada motivasi lebih dari orang tua agar anak lebih semangat dalam menghafal Alqur'an.

3. Siswa/siswi tahfizul qur'an sebaiknya lebih sering dan tekun dalam melakukan muraja'ah dan takrir agar hafalannya semakin meningkat.

4. Sebagai muslim sebaiknya kita juga ikut menghafal ayat-ayat Alquran paling tidak dalam surat pendek yang tertuang dalam Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim al-Lahim, Khalid. 2008. *Mengapa saya menghafal Al-Qur'an*, Surakarta : Daar An-Naba'.
- As-Sirjani, Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam, Cet. 1.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, cet Ke-5.
- Islam Qori, M. Taqiyul. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.
- M.Anwas, Oos, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: ALFABETA.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.th.
- Mohnasir. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Columbus, Ohio, Usa : Rosda.
- Nawabudin, Abdurrah. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru, Cet.1.
- Rukmino Abdi, Isbandi. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan intervensi Komunitas*, Jakarta: FEUI Press.
- Suhartini, Rr. 2005. *Model-model pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, cet Ke-1.
- sumordiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwrna.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Usman Ismail, Asep, dkk. 2008. *Pengamalan Alquran tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, Jakarta: Dakwah Press, cet Ke 1.
- W, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wazin Zenha, Muhaimin. 1982. *Pedoman Pembinaan Tahfizul Qur'an*, Jakarta : Proyek Penerapan, Bimbingan dan da'wah/khutbah Agama islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan urusan Haji Depag RI.

CURICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Irham
Tempat/ Tgl Lahir : Mesjid Lama, 30 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl Letda Sujono Kecamatan Medan Tembung
Anak Ke : satu (1) dari 4 bersaudara
Nama Ayah : Syafaruddin
Nama Ibu : Azizah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Motto : Hidup bermanfaat bagi orang lain

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 014738 Mesjid Lama, Talawi Batu Bara 2005 Tahun
2. MTs.S Al Washliyah Tanjung Tiram Batu Bara 2008 Tahun
3. MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Batu Bara 2011 Tahun
4. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018 Tahun

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Umum PK PMII UIN SU tahun 2015
2. Ketua Umum Kesatuan Mahasiswa Batu Bara (KEMBAR) Sumatera Utara tahun 2015
3. Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Cabang Kabupaten Batu Bara tahun 2016
4. Ketua Liga Mahasiswa Nasdem Kabupaten Batu Bara tahun 2017
5. Bendahara umum BKPRMI Kabupaten Batu Bara tahun 2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Hormat Saya,

Irham

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Yayasan Islamic Centre memiliki strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu menghafal?
2. Jenis strategi apa saja yang diterapkan oleh Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa tahfiz?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam penerapan strategi meningkatkan mutu siswa tahfiz di Yayasan Islamic Centre?
4. Bagaimana respon siswa dalam penerapan strategi tersebut?
5. Bagaimana hasil penerapan strategi yang dibuat oleh Yayasan Islamic Centre?
6. Apa saja hambatan dalam penerapan strategi tahfiz Quran di Yayasan Islamic Centre?
7. Bagaimana solusi yang diambil oleh Yayasan Islamic Centre ketika terjadi hambatan tersebut?
8. Apa prospek kedepan ketika siswa/siswi tahfiz di Yayasan Islamic Centre lulus?
9. Berapa kali dalam sehari pembelajaran tahfiz di Yayasan Islamic Centre?
10. Bagaimana Yayasan Islamic Centre meningkatkan strategi yang ada dalam peningkatan mutu siswa tahfiz?
11. Apa yang membedakan ciri khas Yayasan Islamic Centre dengan sekolah Formal lainnya yang memiliki sistem yang sama?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi tahfiz quran di Yayasan Islamic Centre?
13. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di Yayasan Islamic Centre?
14. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Islamic Centre?

15. Apakah yayasan memiliki strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa tahfiz yang baku?
16. Apakah setiap tahun Yayasan Islamic Centre selalu membentuk tim untuk penerapan strategi pembelajaran?
17. Bagaimana grafik keberhasilan siswa tahfiz di Yayasan Islamic Centre setiap tahun?
18. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Islamic Centre untuk meningkatkan metode belajar siswa tahfiz?
19. Pada saat kapan saja tes hafalan di lakukan dan berapa kali dalam sehari?
20. Bagaimana peran orang tua siswa dalam hafalan siswa tahfiz di Yayasan Islamic Centre?
21. Apakah orang tua sering dilibatkan dalam aktivitas siswa di Yayasan Islamic Centre?

DOKUMENTASI



Foto latar depan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate



Foto di saat wawancara dengan Bapak Mulyadi Arisandi salah satu guru Tahfiz Quran Yayasan Islamic Centre



Foto Ruang Makan Siswa/ Siswi Yayasan Islamic Centre



Foto Latar depan Asrama Yayasan Islamic Centre



Foto salah satu fasilitas Yayasan Islamic Centre yang digunakan Siswa / siswi Tahfiz untuk menghafal atau muraja'ah



Foto di saat siswa putra belajar tajwid untuk menyempurnakan bacaan Tahfiz siswa



Masjid Salah satu fasilitas Yayasan Islamic Centre yang digunakan siswa untuk melakukan hafalan sehabis shalat



Fasilitas olahraga Siswa digunakan saat siswa setelah melakukan muraja'ah